

Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberfungsian Sosial pada Eks Pasien Covid-19 di Sulawesi Utara

Erika Emnina Sembiring¹, Lenny Gannika², Anggun Rizty Proklamasia Layuck³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115

² Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115

³ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115

Email korespondensi: erikaemnina@unsrat.ac.id

ABSTRAK

Stigma negatif dan diskriminasi dari masyarakat tidak jarang diberikan kepada pasien Covid-19 yang sudah dinyatakan sembuh. Stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat dapat membuat keberfungsian sosial eks pasien Covid-19 di masyarakat menjadi terganggu. Dukungan sosial dari berbagai pihak seperti keluarga, teman, tetangga, rekan kerja sangat diperlukan untuk meningkatkan keberfungsian sosial eks pasien Covid-19 di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan keberfungsian sosial pada eks pasien Covid-19 di Sulawesi Utara. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan metode consecutive sampling dan jumlah sebanyak 164 responden. Hasil penelitian dianalisa menggunakan uji *Spearman* dengan nilai p (0,000), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan keberfungsian sosial pada eks pasien Covid-19. Dukungan sosial yang baik dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar membuat pasien Covid-19 dapat menjalankan keberfungsian sosialnya setelah sembuh dan kembali ke masyarakat.

Kata-kata kunci: Dukungan Sosial, Eks Pasien Covid-19, Keberfungsian.

ABSTRACT

Negative stigma and discrimination from the surrounding community are often given to Covid-19 patients who have been declared cured. The negative stigma given by the community can disrupt the social functioning of former Covid-19 patients in the community. Social support from various parties such as family, friends, neighbors, co-workers is very much needed to improve the social functioning of former Covid-19 patients in the community. This study aims to identify the relationship between social support and social functioning in former Covid-19 patients in North Sulawesi. This research is a correlation research using consecutive sampling method and the total sample is 164 respondents. The results of the study were analyzed using the Spearman test with a p value (0.000), this shows that there is a relationship between social support and social functioning in former Covid-19 patients. Good social support from family, friends, and the surrounding community allows former Covid-19 patients to carry out their social functions after recovering and returning to the community.

Keywords: Former Covid-19 Patient, Social Functioning, Social Support.

Cite this as: Sembiring, E.E., Gannika, L., dan Layuck, A.R.P. Hubungan Dukungan Sosial dengan Keberfungsian Sosial pada Eks Pasien Covid-19 di Sulawesi Utara. Nerspedia 2024;6(1): 76-84.

PENDAHULUAN

Pasien Covid-19 cenderung mengalami dampak psikologis seperti perasaan tertekan, cemas dan stres saat didiagnosa positif covid-19. Selain itu penderita juga merasa

cemas berlebihan ketika identitasnya diketahui oleh publik, sehingga berdampak dikucilkan oleh masyarakat dilingkungan sekitarnya (1). Stigma negatif berupa perilaku sosial seperti mengucilkan eks

pasien Covid-19, karena masih dianggap dapat menularkan penyakitnya (2). Stigma negatif dan diskriminasi dari masyarakat membuat keberfungsian sosial pasien Covid-19 tidak berfungsi dengan baik bahkan saat mereka sudah sembuh dan kembali ke lingkungan masyarakat.

Keberfungsian sosial yaitu kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki oleh individu terhadap lingkungannya dan penyesuaian diri ketika individu tersebut sedang mengatasi suatu masalah dalam kehidupannya (3). Setelah dinyatakan sembuh dan kembali ke tempat tinggalnya pasien Covid-19 tidak jarang merasakan perbedaan perlakuan dari masyarakat disekitarnya. Sebagai contoh masyarakat yang belum paham betul tentang Covid-19 cenderung memberikan stigma dan diskriminasi kepada pasien Covid-19 yang telah dinyatakan sembuh. Hal ini dapat mempengaruhi pasien Covid-19 yang telah sembuh dalam menjalankan fungsi sosialnya di lingkungan masyarakat.

Dukungan sosial dapat mengurangi rasa takut, cemas dan depresi selama pandemi Covid-19, terutama bagi eks pasien Covid-19 dukungan sosial dapat mengurangi gejala tekanan psikologis dalam kehidupan (4). Selain itu dukungan sosial yang tinggi dapat menurunkan tingkat kecemasan dan depresi, hal ini berdampak pada adaptasi dan ketahanan fisik pasien Covid-19 dalam menjalani kehidupan (5). Dukungan yang baik dari keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja membuat eks pasien Covid-19 merasa mendapatkan perhatian sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan fungsi sosial di tengah-tengah masyarakat (6).

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan dukungan sosial

dengan keberfungsian sosial pada Eks Pasien Covid-19 di Sulawesi Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data diwaktu yang sama, baik variable dependen maupun variable independen (7).

Populasi penelitian adalah pasien Covid-19 yang sudah sembuh yang berdomisili di Sulawesi Utara. Adapun jumlah populasi pasien Covid-19 yang sudah sembuh berdasarkan data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Sulawesi Utara sampai tanggal 26 Januari 2021 berjumlah 8.967 orang. Jumlah pasien Covid-19 yang sembuh dimasa yang akan datang tidak diketahui secara pasti. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara mengambil dari *tabel power analysis*, dengan menggunakan derajat ketepatan (α) yang besarnya 0,05 dan analisa kekuatan sebesar 90% dengan effect size sebesar 25% sehingga didapatkan sampel sebanyak 164 responden (8).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Consecutive Sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien Covid-19 yang sudah dinyatakan sembuh berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium ataupun sudah mendapatkan surat keterangan dari puskesmas telah menjalani masa isolasi mandiri, subjek berdomisili di Sulawesi Utara dan bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian ini berlangsung mulai dari Juni-Agustus 2021.

Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner dalam bentuk *google form* yang disebarkan baik melalui *group whatsapp* dan sosial media lainnya kepada pasien Covid-19 yang sudah sembuh dan berdomisili di Sulawesi Utara. Kuesioner dukungan sosial dan keberfungsian sosial sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini mendapatkan izin dari LPPM Universitas Sam Ratulangi dan KESBANGPOL Sulawesi Utara. Analisa bivariat dengan menggunakan uji *Spearman* untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan dukungan sosial dengan keberfungsian sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

responden paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 122 orang (74,4%). Berdasarkan umur responden lebih banyak berada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu 76 orang (46,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak merupakan lulusan D3/S1 yaitu 120 orang (73,2%). Mayoritas responden beragama Kristen yaitu 123 orang (75%). Mayoritas responden merupakan karyawan swasta yaitu 85 orang (51,8%). Mayoritas responden dinyatakan terinfeksi Covid-19 berdasarkan hasil tes PCR yaitu 92 orang (56,1%) dan dinyatakan negatif Covid-19 (sembuh) berdasarkan hasil tes PCR yaitu 83 orang (50,6%). Mayoritas responden menjalani masa perawatan selama 2 minggu atau lebih yaitu sebanyak 84 orang (51,2%). Seperti yang dijelaskan pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	42	25,6
	b. Perempuan	122	74,4
	Jumlah	164	100
2	Umur		
	a. 17-25 Tahun	50	30,5
	b. 26-35 Tahun	76	46,3
	c. 36-45 Tahun	18	11,0
	d. 46-55 Tahun	15	9,1
	e. 56-65 Tahun	5	3,0
	Jumlah	164	100
3	Pendidikan		
	a. SMA	38	23,2
	b. Diploma/Sarjana	120	73,2
	c. S2	6	3,7
	Jumlah	164	100

No	Karakteristik Responden	f	%
4	Agama		
	a. Islam	9	5,5
	b. Kristen	123	75,0
	c. Katolik	30	18,3
	d. Budha	1	0,6
	e. Hindu	1	0,6
	Jumlah	164	100
5	Pekerjaan		
	a. Tidak Bekerja/Ibu Rumah Tangga	7	4,3
	b. Pelajar/Mahasiswa	25	15,2
	c. Karyawan Swasta	85	51,8
	d. Wiraswasta	4	2,4
	e. PNS/ BUMN/ TNI/POLRI	31	18,9
	f. Lainnya	12	7,3
	Jumlah	164	100
6	Dinyatakan Positif Covid-19 berdasarkan pemeriksaan		
	a. Tes Swab		
	b. Tes PCR	70	42,7
	c. Lainnya	92	56,1
		2	1,2
	Jumlah	164	100
7	Dinyatakan Negatif Covid-19 (sembuh) berdasarkan pemeriksaan		
	a. Tes Swab	56	34,1
	b. Tes PCR	83	50,6
	c. Lainnya	25	15,2
	Jumlah	164	100
8	Lama perawatan		
	a. Kurang dari 2 minggu	80	48,8
	b. $\geq$ 2 minggu	84	51,2
	Jumlah	164	100

Dukungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan data bahwa responden paling banyak mendapatkan dukungan sosial baik yaitu sebanyak 107 orang (65,2%). Seperti yang dijelaskan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial pada Eks Pasien Covid-19

Dukungan Sosial	F	%
Dukungan Sosial Kurang	2	1,2
Dukungan Sosial Cukup	55	33,5
Dukungan Sosial Baik	107	65,2
Jumlah	164	100

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk perhatian, kenyamanan, ataupun bantuan yang diberikan oleh keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan sekitar kepada seseorang ataupun sekelompok orang yang membutuhkan (9).

Dukungan sosial yang diberikan baik kepada pasien Covid-19 yang sudah sembuh dan kepada keluarganya dapat mempercepat masa pemulihan serta mengurangi dampak stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat sekitar (10). Dukungan sosial juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan mental dan membantu mengurangi efek kesepian di masa pandemi karena isolasi (11).

Sekalipun sudah dinyatakan sembuh dari Covid-19 seorang eks pasien Covid-19 masih saja mendapatkan pandangan yang negatif dari masyarakat. Tindakan yang dapat dilakukan untuk melawan stigma negatif pada eks pasien Covid-19 adalah dengan memberikan dukungan yang baik, menyampaikan hal-hal yang meningkatkan semangat untuk sembuh serta pentingnya dukungan keluarga dalam pemulihan pasien (2).

Kurangnya dukungan moral, semangat dan dukungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan psikologi pada eks pasien Covid-19 (12). Dukungan sosial merupakan hal yang penting tidak hanya untuk mengurangi adanya stigma negatif melainkan juga memberikan dampak positif dalam hal adaptasi setelah sembuh dari Covid-19 (13). Selain itu dukungan sosial berpengaruh secara positif terhadap penerimaan diri, Kesehatan dan menurunkan tekanan serta kecemasan dalam menjalani hidup (14). Dukungan sosial sangat efektif dalam mengatasi tekanan psikologis yang dialami

individu pada masa-masa sulit. Efek positif dari dukungan sosial memberikan rasa nyaman, rasa percaya diri, tujuan hidup jelas dan meningkatkan kualitas hidup (15).

Dalam penelitian ini eks pasien Covid-19 juga mendapatkan dukungan penilaian (penghargaan), dukungan emosional, dukungan nyata (instrumental) dan dukungan informasional. Mayoritas mendapatkan dukungan penilaian dalam kategori baik yaitu sebanyak 107 orang (65,2%), dukungan penilaian yang diterima eks pasien Covid-19 berupa penerimaan yang baik dalam setiap kegiatan, selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan, dan lingkungan sekitar tidak menjauhi serta merasa senang dengan kesembuhan eks pasien Covid-19. Dukungan penilaian merupakan suatu bentuk dukungan yang memberikan penghargaan, penguatan dan umpan balik serta menyediakan wadah untuk saling berbagi aktivitas dan kepentingan sosial (9).

Mayoritas eks pasien Covid-19 juga mendapatkan dukungan emosional dalam kategori baik yaitu sebanyak 104 orang (63,4%), dukungan emosional yang diterima eks pasien Covid-19 berupa penguatan untuk sembuh, orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dan tetangga selalu siap mendengarkan curahan hati, dan tidak dikucilkan oleh orang-orang terdekat. Dukungan emosional merupakan dukungan dalam bentuk rasa peduli, empati, perhatian, kasih sayang dan kata-kata positif yang menguatkan seseorang (9). Dukungan emosional bagi eks pasien Covid-19 diberikan dalam bentuk kata-kata semangat, menanyakan kabar, kenyamanan, dan tidak dikucilkan di lingkungan sekitar (10).

Mayoritas eks pasien Covid-19 mendapatkan dukungan instrumental dalam kategori baik yaitu sebanyak 112 orang (68,3%), dukungan instrumental yang diterima eks pasien Covid-19 berupa bantuan kebutuhan pokok, makanan, vitamin dan buah-buahan, serta orang-orang terdekat selalu hadir sekalipun secara online seperti video call dan telepon untuk menguatkan eks pasien Covid-19. Dukungan instrumental yaitu dukungan nyata yang dapat diberikan secara langsung untuk mengatasi suatu masalah (9). Dukungan instrumental yang diterima oleh eks pasien Covid-19 dalam bentuk bantuan kebutuhan pokok, makanan, obat-obatan serta bantuan finansial (10).

Mayoritas eks pasien Covid-19 mendapatkan dukungan informasional dalam kategori baik yaitu sebanyak 131 orang (79,9%), dukungan informasional yang diterima eks pasien Covid-19 berupa informasi dari orang-orang terdekat tentang cara meningkatkan kesehatan selama masa pemulihan dan cara meningkatkan imunitas. Dukungan informasional merupakan dukungan dalam bentuk pemberian informasi, nasehat ataupun saran dalam menyelesaikan masalah (9).

Dukungan-dukan yang diberikan kepada Pasien Covid-19 yang sudah sembuh membuat mereka merasakan tidak adanya perubahan perilaku dari orang-orang sekitar sekalipun menyandang status sebagai eks pasien Covid-19. Ketika seseorang sedang mengalami masalah ringan ataupun berat, maka orang tersebut akan berusaha mencari dukungan dari orang-orang disekitarnya, hal ini membuat dirinya merasa cintai, dihargai, dan diperhatikan (10).

Keberfungsian Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keberfungsian sosial yang tinggi yaitu 162 orang (98,8%). Seperti yang dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keberfungsian Sosial Eks Pasien Covid-19

Keberfungsian Sosial	F	%
Keberfungsian Sosial Rendah	2	1,2
Keberfungsian Sosial Tinggi	162	98,8
Jumlah	164	100

Keberfungsian sosial merupakan kemampuan individu dalam menjalankan peranan dan fungsi sosialnya serta menjalankan tugas kehidupan sesuai dengan status sosial yang dimiliki (16). Selain itu keberfungsian sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kemampuan dalam mengatasi masalah dalam hidupnya. Ketika seseorang memiliki interaksi yang baik antara individu dengan lingkungan sosialnya maka akan diperoleh manfaat yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. (3). Ketika peran sosial seseorang dapat dilaksanakan dengan baik dalam kelompok sosialnya maka dapat dikatakan keberfungsian sosial seseorang tersebut terpenuhi.

Seseorang dinyatakan memiliki keberfungsian sosial ketika mampu menjalankan tugas-tugas kehidupannya seperti mampu melaksanakan perannya, mampu melakukan tanggungjawabnya, dan memperoleh kepuasan diri atas kinerja dan tanggungjawab yang telah dilaksanakan (3). Dalam penelitian ini mayoritas eks pasien Covid-19 sudah memiliki keberfungsian sosial yang tinggi seperti mampu melakukan

kegiatan yang disukai (55,5%), mampu melaksanakan pekerjaan hingga tuntas (47,6%), memiliki semangat untuk kembali beraktivitas seperti biasa (63,4%), mampu melakukan aktivitas sehari-hari (57,9%), senang bersosialisasi kembali dengan lingkungan sekitar dan tetap percaya diri (46,3%).

Stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat kepada eks pasien Covid-19 dapat mempengaruhi proses pemulihan pasien. Eks pasien Covid-19 merasa mendapatkan beban yang berat yaitu menderita penyakit dan dijauhi lingkungan sosialnya. Kondisi ini jika terus berlanjut dapat membuat keberfungsian sosial eks pasien Covid-19 terganggu (10).

Eks pasien Covid-19 harus menghadapi berbagai persoalan seperti harus menjalani isolasi di rumah dan hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan ditambah dengan adanya stigma negatif dari masyarakat membuat eks pasien Covid-19 merasa rendah diri sehingga banyak dari mereka menjauh dari kehidupan sosialnya. Eks pasien Covid-19 masih sering mendapatkan stigma dan diskriminasi dari orang-orang disekitarnya yang belum memiliki pemahaman yang baik tentang Covid-19. Hal ini membuat pasien Covid-19

yang sudah sembuh merasakan adanya perbedaan perlakuan dari orang-orang disekitarnya setelah kembali ke tempat tinggalnya sehingga membuat keberfungsian sosialnya tidak berjalan dengan baik (6). Namun jika eks pasien Covid-19 dapat diterima dengan baik dan tidak mendapatkan perlakuan negatif dari orang-orang disekitarnya maka hal ini akan membuat keberfungsian sosial eks pasien Covid-19 dapat terlaksana dengan baik.

Dukungan Sosial dan Keberfungsian Sosial

Hasil analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *spearman* untuk mengetahui korelasi antara Dukungan Sosial dengan Keberfungsian Sosial pada Eks Pasien Covid-19. Hasil penelitian didapatkan $p < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi bermakna antara dukungan sosial dengan keberfungsian sosial pada eks pasien Covid-19 (Ha diterima). Nilai r diperoleh 0,570 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kekuatan korelasi sedang dengan pola positif, dimana semakin baik dukungan sosial yang diberikan kepada eks pasien Covid-19 maka keberfungsian sosial semakin tinggi, seperti yang dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Korelasi Dukungan Sosial dengan Keberfungsian Sosial

Correlations			Dukungan Sosial	Keberfungsian Sosial
Spearman's rho	Dukungan Sosial	Correlation Coefficient	1.000	.570**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	164	164
	Keberfungsian Sosial	Correlation Coefficient	.570**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	164	164

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Eks pasien Covid-19 memerlukan dukungan sosial yang baik dari orang-orang disekitarnya untuk dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Dengan dukungan sosial yang baik eks pasien Covid-19 merasa dianggap dan berguna. Hal ini juga dapat menghilangkan rasa canggung eks pasien Covid-19 dalam bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Dukungan yang baik dan kepedulian dari orang-orang terdekat yaitu keluarga, teman, tetangga, rekan kerja dan masyarakat disekitar tempat tinggal dapat membuat pasien covid-19 yang sudah sembuh memiliki rasa nyaman dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya ditengah masyarakat (6).

Dukungan sosial dari orang-orang terdekat baik dalam bentuk moril maupun material menjadi suatu hal yang berperan penting bagi Pasien Covid-19 untuk tetap semangat dalam melewati hari-harinya baik saat divonis positif Covid-19 sampai dinyatakan sembuh dan kembali menjalankan aktivitas sosial di tengah-tengah masyarakat (10).

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih minimnya partisipasi eks pasien Covid-19, dimana mereka takut identitas pribadi diketahui oleh masyarakat umum.

ETIKA PENELITIAN

Surat Ijin Penelitian Nomor: 623/UN12.13/LT/2021: Surat Tugas Penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. *Ethical Clearance* Nomor: 130/EC/KEPK-KANDOU/VII/2021: *Ethical Clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)

RSUP PROF. DR. R.D. KANDOU
MANADO

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan penelitian ini dengan nomor kontrak penelitian 143/UN12.13/LT/2021.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial dengan keberfungsian sosial pada eks pasien Covid-19. Dimana semakin baik dukungan sosial yang diberikan maka keberfungsian sosial eks pasien Covid-19 semakin tinggi.

Dukungan sosial dari orang-orang terdekat seperti keluarga, tetangga dan teman sangat berperan penting dalam meningkatkan keberfungsian sosial pada eks pasien Covid-19, oleh karena itu diharapkan untuk setiap orang yang bersinggungan dengan eks pasien Covid-19 tidak mengucilkan tetapi memberikan dukungan baik moril maupun materil.

REFERENSI

1. Setyowati, Rini. Dampak Covid-19 Menurut Psikolog UNS [Internet]. UNS. 2020 [cited 27 January 2020]. Available from: <https://uns.ac.id/id/uns-update/dampak-covid-19-menurut-psikolog-uns.html>

2. PH, L., Setiawati, L., & Sariti, I. (2020). Stigma and Community Behavior in Covid-19 Positive Patients. *J Gawat Darurat*, 2(2), 95-100.
3. Fahrudin, A. Perspektif Biopsikososial Untuk Asesmen Keberfungsian Sosial. Bandung: Refika Aditama; 2018.
4. Chew, QH, Wei, KC, Vasoo, S, et al. Narrative synthesis of psychological and coping responses towards emerging infectious disease outbreaks in the general population: practical considerations for the COVID-19 pandemic. *Singapore Med J* 2020; 61: 350–6.
5. Kandeğer A, et.al. Evaluation Of The Relationship Between Perceived Social Support, Coping Strategies, Anxiety, And Depression Symptoms Among Hospitalized COVID-19 Patients. *Int J Psychiatry Med*. 2021;56(4):240-254.
6. Humaedi, Sahadi & Azizah, Afina & Taftazani, Budi. Upaya Peningkatan Keberfungsian Sosial Terhadap Eks Pasien Covid-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 2020;7(2):371-6.
7. Swarjana, K. I. Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi Offset; 2015.
8. Polit & Beck. *Nursing Research: Generating And Assessing Evidence For Nursing Practice*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2012.
9. Sarafino, E.P., & Smith. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* 7th. New York: John Wiley & Sons, Inc; 2011.
10. Rahmatina, Z, Nugrahanigrum, G.A, Wijayanigsih, A, Yuwono, S. Social Support For Families Tested Positive For Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*. 2021;1(1):1-8.
11. Ma, et.al. “Increased Stressful Impact among General Population in Mainland China amid the COVID-19 Pandemic: A Nationwide Cross-Sectional Study Conducted after Wuhan City’s Travel Ban Was Lifted”. *Int J of Social Psychiatry*. 2020;66(8):770–9.
12. Pantow , P. J. T. ., Naharia, M. ., & Kumaat, T. D. Psychological Well-Being Eks pasien Covid-19 di Kota Bitung. *Psikopedia*. 2020;1(1):37-43.
13. Saltzman, Leia & Hansel, Tonya & Bordnick, Patrick. Loneliness, Isolation, and Social Support Factors in Post-COVID-19 Mental Health. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*. 2020;12(S1):S55-7.
14. Cakar, F. S. Behavior Problems And Social Support Which Adolescent Perceived From The Different Sources. *International Education Research*. 2013;1(2):50-64.
15. Santoso, M.Y.D. Dukungan Sosial dalam Situasi Pandemi Covid-19. In Press *Jurnal Litbang Sukowati*. 2020;5(1), 11-26.
16. Raharjo, S. T. Pengantar Pekerja Sosial. Bandung: UNPAD Press; 2017